

**PENDEKATAN KOLABORATIF CSR SINAR MAS LAND DALAM PEMBINAAN
TATA KELOLA LINGKUNGAN SEKOLAH MARJINAL MENGHADAPI
PEMBELAJARAN TATAP MUKA**

(Studi Kasus Bina SMPI Nurul Falah, Kec.Pagedangan, Kab.Tangerang, Banten)

Amanda Balqis Mahdiyah Ambon
Email : amandabalqis141@gmail.com

Universitas Persada Indonesia Y.A.I

ABSTRAK

Sekolah berhati merupakan salah satu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diselenggarakan oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk yang merupakan anak PT. Sinar Mas Land Tbk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *triple bottom lines* dan konsep yang terkait dengan penelitian ini, seperti konsep komunikasi, komunikasi organisasi, *public relations*, *CSR*, *community relations*, *community development*, pendekatan kolaboratif, tata kelola, sekolah marjinal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Unit analisis penelitian ini adalah PT. Sinar Mas Land Tbk. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, studi kepustakaan dan lainnya. Penelitian ini menggunakan keabsahan data triangulasi metode. Hasil dari penelitian ini PT. Sinar Mas Land Tbk telah sukses mengembangkan sistem pembelajaran di SMPI Nurul Falah dengan adanya pengembangan ini secara tidak langsung dapat memperkuat branding positioning, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan citra perusahaan serta meningkatkan kualitas lingkungan belajar mengajar menjadi lebih baik dan sehat. Kesimpulan dari penelitian ini ialah PT. Sinar Mas Land Tbk telah berhasil menjalankan program tersebut dengan baik karena memberikan dampak yang positif pihak PT. Sinar Mas Land Tbk dan SMPI Nurul Falah selain itu juga sekolah binaan yang menerima program tersebut.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility, PT. Sinar Mas Land Tbk.

ABSTRACT

The Heart School is one of the Corporate Social Responsibility (CSR) programs organized by PT. Bumi Serpong Damai Tbk which is a subsidiary of PT. Sinar Mas Land Tbk. The purpose of this research is to find out and analyze. The theory used in this research is triple bottom lines and concepts related to this research, such as the concept of communication, organizational communication, public relations, CSR, community relations, community development, collaborative approach, governance, marginalized schools. This research uses a qualitative approach with a case study type. The unit of analysis for this research is PT. Sinar Mas Land Tbk. Data collection techniques were obtained through in-depth interviews, participant observation, literature study and others. This research uses the validity of data triangulation method. The results of this research PT. Sinar Mas Land Tbk has successfully developed a learning system at SMPI Nurul Falah. This development can indirectly strengthen branding positioning, improve the quality of human resources, improve the company image and improve the quality of the teaching and learning environment to be better and healthier. The conclusion of this research is that PT. Sinar Mas Land Tbk has succeeded in implementing this program well because it has had a positive impact on PT. Apart from that, Sinar Mas Land Tbk and SMPI Nurul Falah are also assisted schools that receive this program.

Keywords: Corporate Social Responsibility, PT. Sinar Mas Land Tbk.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi COVID-19 telah menjadi diskursus hangat sekaligus *trending topic* pada berbagai riset di bidang pendidikan dewasa ini (Sintema, 2020). Dampak virus yang menyebar secara cepat, hal tersebut mampu menarik perhatian kaum akademisi bidang pendidikan untuk melahirkan varian riset multiperspektif. Penelitian tersebut mencakup aspek regulasi (Telaumbanua, 2020), manajerial (Wang, Cheng, Yue, & McAleer, 2020), dampak psikis (Wang, Pan, Wan, Tan, Xu, Ho, & Ho, 2020), hingga rekomendasi kebijakan (Qiu, Shen, Zhao, Wang, Xie, & Xu, 2020). Keguncangan ekonomi yang terjadi di berbagai wilayah di penjuru dunia (Anderson, Heesterbeek, Klinkenberg, & Hollingsworth, 2020), pada akhirnya memberikan dampak pula pada bidang pendidikan.

Berbagai negara mengambil kebijakan, tak terkecuali Indonesia, dengan mengurangi segala bentuk aktivitas di berbagai kegiatan akademis yang memungkinkan terjadinya kontak fisik (*physical distancing*) dan kerumunan massa (*social distancing*) dalam jumlah berlebih (Koning, Rop, & Paas, 2020; Nurfaidah, Tambunan, Yonata, Kurniawati, & Lestariyana, 2020). Kebijakan tersebut memaksa pemerintah dan pimpinan Lembaga pendidikan untuk mampu menghadirkan opsi kegiatan pembelajaran alternatif yang mampu mewadahi situasi pandemi COVID-19 dengan tetap berupaya mempertahankan kualitas pembelajaran yang baik.

Sudut pandang tersebut secara tidak langsung memaksa sivitas akademika untuk memiliki kesiapan dalam menghadapi dinamika perubahan sistem pendidikan yang terjadi secara masif dan menyeluruh.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa SMPI Nurul Falah yang terletak di Kawasan BSD ialah salah satu sekolah yang menengah kebawah namun menuntut mereka untuk tetap melakukan pembelajaran tersebut karena aturan penerapan protokol kesehatan oleh karenanya diperlukan kesiapan lingkungan sekolah sebagai penanggungjawab penyelenggara pendidikan yang memenuhi standar kesehatan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu komitmen perusahaan atau dunia bisnis dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan yang berkelanjutan, dan menitikberatkan pada perhatian aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Ardianto, 2011:34).

PT Bumi Serpong Damai Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan real estate dimana perusahaan ini juga merupakan salah satu perusahaan yang dibawah oleh Sinar Mas Land. PT Bumi Serpong Damai Tbk juga sudah berhasil dalam mengembangkan kota baru yaitu BSD City. Oleh karena itu, melalui *Corporate Social Responsibility*, perusahaan juga perlu adanya *Community Development*.

Melalui *Community Development* yang bersifat binaan jangka panjang. Dimana perusahaan juga mendapatkan dukungan lebih dari komunitas dan saling pengertian. Setelah itu, masyarakat akan dikelola dan dibina sesuai dengan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat untuk mandiri. Perusahaan juga akan memberikan pelatihan khusus kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu, selain itu juga perusahaan menyediakan narasumber, dimana agar dapat membina dan mengajarkan sebuah kegiatan yang bermanfaat kepada masyarakat setempat.

Mulai Juli 2021 dibolehkan pembelajaran tatap muka namun Sekolah wajib patuh protokol kesehatan, batasi kapasitas kelas, utamakan kesehatan siswa. (Mendikbud) Muncul kebutuhan fisik, mental karakter pembelajaran guna menghadapi pasca pandemik (*problem* lingkungan, *problem* sosial dan *problem* ekonomi) terutama dirasakan oleh sekolah-sekolah tidak berdaya.

Dalam rangka tanggung jawab sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) untuk membantu sekolah menghadapi pembelajaran dalam era pandemik, Sinar Mas Land menginisiasi Program Bina Sekolah, guna memberikan edukasi dan pelatihan tata kelola dengan pendampingan dan pendekatan kolobaratif sekolah mapan untuk meningkatkan sekolah tidak berdaya dengan pengembangan karakter yang peduli pada lingkungan hijau, perubahan prilaku hidup bersih dan sehat, serta berinovasi untuk membangun rasa kemandirian ekonomi peserta didik.

Alasan perusahaan Sinar Mas Land mengadakan CSR yang berkaitan dengan menghadapi kelas tatap muka, karena setelah Sinar Mas Land lihat secara kasat mata bahwa bukan hanya guru dan murid saja yang belum siap untuk menjalankan tatap muka melainkan sekolahannya pun yang belum siap untuk menjalankan kelas tatap muka. Efek dari adanya pandemi COVID-19 membuat sekolah tidak terurus sampai tidak layak untuk digunakan lagi. Sekolah yang mendapatkan bantuan Sinar Mas Land yang berada dikawasan BSD City Tangerang dan juga sekolah yang mendapatkan bantuan CSR Sinar Mas Land hanya yang menengah kebawah.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan salah satu kegiatan yang membina hubungan baik di sekitar masyarakat dengan adanya *Community Development* Tata Kelola

Lingkungan Sekolah Marjinal Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Studi Kasus Bina SMPI Nurul Falah, Kec.Pegedangan, Kab.Tangerang, Banten.

Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada Pendekatan Kolaboratif CSR Sinar Mas Land dalam Pembinaan Tata Kelola Lingkungan Sekolah Marjinal Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka (Studi Kasus Bina SMPI Nurul Falah, Kec.Pegedangan, Kab.Tangerang, Banten).

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian dalam peneliti ini adalah : “Bagaimana Pendekatan Kolaboratif CSR Sinar Mas Land dalam Pembinaan Tata Kelola Lingkungan Sekolah Marjinal Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di SMPI Nurul Falah kec pagedangan tanggerang”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis Pendekatan Kolaboratif CSR Sinar Mas Land dalam Pembinaan Tata Kelola Lingkungan Sekolah Marjinal Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka (Studi Kasus Bina SMPI Nurul Falah, Kec.Pegedangan, Kab.Tangerang, Banten).

Manfaat Penelitian

- 1. Manfaat Akademis** Penelitian ini diadakan dalam rangka mengembangkan ilmu komunikasi, terutama di bidang *Public Relations* mengenai *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini merupakan suatu kajian di bidang komunikasi yang diharapkan dapat melengkapi beragamnya literatur tentang

perkembangan *Corporate Social Responsibility* perusahaan.

2. **Manfaat Praktis** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi seluruh perusahaan khususnya PT. Sinar Mas Land Tbk. mengenai program *Corporate Social Responsibility* perusahaan tersebut.

LANDASAN TEORI

1. **Teori Triple Bottom Lines** Menurut Wibison (dalam Fitri, 2015:9), *Triple Bottom Line* dipopulerkan oleh John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya "*Cannibals with Forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Elkington mengembangkan teori *Triple Bottom Line* dalam istilah *economic prosperity, environmental quality, dan social injustice*. Melalui buku tersebut, Elkington memberi pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan "3P". Selain, mengejar *profit* (ekonomi), perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

- a) *Profit* (keuntungan) *Profit* atau keuntungan menjadi tujuan utama dan terpenting dalam setiap kegiatan usaha. Tidak heran bila fokus utama dari seluruh kegiatan dalam perusahaan adalah mengejar profit dan mendongkrak harga saham setinggi-tingginya. Karena inilah bentuk tanggung jawab ekonomi yang paling esensial terhadap pemegang saham. Aktivitas yang dapat

ditempuh untuk mendongkrak profit antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. Peningkatan produktivitas bisa diperoleh dengan memperbaiki manajemen kerja mulai penyederhanaan proses, mengurangi aktivitas yang tidak efisien, menghemat waktu proses dan pelayanan. Sedangkan efisiensi biaya dapat tercapai jika perusahaan menggunakan material sehemat mungkin dan memangkas biaya serendah mungkin.

- b) *People* (masyarakat pemangku kepentingan) *People* atau masyarakat merupakan *stakeholders* yang sangat penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat dan perlu juga disadari bahwa operasi perusahaan perlu untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat menyentuh kebutuhan masyarakat.
- c) *Planet* (Lingkungan) *Planet* atau lingkungan merupakan sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang dalam kehidupan manusia. Karena semua kegiatan oleh manusia sebagai makhluk hidup selalu berkaitan dengan lingkungan misalnya air

yang diminim, udara yang dihirup dan seluruh peralatan yang digunakan, semuanya berasal dari lingkungan. Namun sebagian besar manusia masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena tidak ada keuntungan langsung yang bisa diambil di dalamnya. Karena keuntungan merupakan inti dari dunia bisnis dan itu merupakan hal yang wajar. Maka, manusia sebagai pelaku industri hanya mementingkan bagaimana menghasilkan uang sebanyak-banyaknya tanpa melakukan upaya apapun untuk melestarikan lingkungan. Padahal dengan melestarikan lingkungan, manusia justru akan memperoleh keuntungan yang lebih, terutama dari sisi kesehatan dan kenyamanan di samping ketersediaan sumber daya yang lebih terjamin kelangsungannya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Komunikasi

Komunikasi pada awal mulanya, istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* adalah kata yang berasal dari bahasa Latin *communication* dan *communis* yang mempunyai arti sama makna. Dengan arti sama makna, sebuah komunikasi di antara dua orang terjadi minimal adanya kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan (Effendy, 2011:9).

B. Komunikasi Organisasi

Menurut Zeiko dan Dance (dalam Muhammad, 2014:66),

komunikasi organisasi “adalah suatu sistem yang saling tergantung mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal adalah komunikasi dalam organisasi itu sendiri seperti komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi dari atasan kepada bawahan dan komunikasi sesama karyawan yang sama tingkatannya. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan luarnya, seperti komunikasi dalam penjualan hasil produksi, pembuatan iklan dan hubungan dengan masyarakat umum.”

C. *Public Relations*

Hermawan (2012:152-153) pernah mengemukakan pendapat mengenai *Public Relations*. Menurut Hermawan, *Public Relations* adalah fungsi manajemen yang memiliki ciri yang terencana dan *continue* melalui organisasi untuk memperoleh pengertian, simpati dan dukungan. *Public Relations* bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati dan membangkitkan masyarakat untuk menerima sebuah situasi.

D. *Corporate Social Responsibility*

Menurut Situmeang (2016:7-8), *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai komunikasi organisasi perusahaan yang ditujukan kepada masyarakat merupakan sebuah ide dan gagasan di mana perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tetapi juga dihadapkan pada CSR harus berpijak pada *triple bottom lines*. *Bottom lines* lainnya selain, ekonomi adalah sosial dan lingkungan.

E. *Community Relations*

Menurut Yosol (2004:21), *community relations* atau hubungan komunitas adalah hubungan bisnis yang saling menguntungkan dengan satu atau lebih stakeholders, untuk meningkatkan reputasi perusahaan menjadi sebuah perusahaan yang baik bagi masyarakat.

F. *Community Development* Menurut Edi Suharto (dalam Zubaedi 2013:6) Secara khusus *Community Development* (Pengembangan Masyarakat) berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, jender, jenis kelamin, usia, dan kecacatan.

G. Pendekatan Kolaboratif

Menurut Sahertian (2008) dalam (Afrijawidiya, et al. 2017: 326) mengemukakan pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini supervisor maupun guru bersamasama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.

H. Tata Kelola

Menurut (Nurfadlilah, 2016:6) Tata kelola atau pengelolaan dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya baik manusia atau sumber daya

lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penguatan kapasitas pemerintah daerah dalam mengelola sistem pendidikan di daerah secara efektif merupakan hal yang sangat penting demi keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tata kelola pendidikan merupakan pemanfaatan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan yang ada. Penentuan dimensi tata kelola utama yang mendasari penyampaian layanan pendidikan yang efektif dapat menjadi titik awal untuk mengatasi kelemahan yang ada dan meningkatkan kinerja pendidikan.

I. Sekolah Marjinal

Menurut Abullah (2011:48), kata Sekolah berasal dari bahasa Latin, yaitu *skhhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah kegiatan mereka yang utama, yaitu bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang ialah mempelajari cara berhitung, membaca huruf-huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan-kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajarannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Menurut Martha dan Kresno

(2017:2), penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.

Jenis Penelitian

Menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si (2017:5) menyimpulkan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya tarjet penelitian studi kasus adalah hal yang *actual (RealLife)* dan unik.

Metode Penelitian

Menurut Yunus (2010: 264) menggambarkan objek yang diteliti dalam penelitian Studi Kasus hanya mencitrakan dirinya sendiri secara mendalam, detail dan lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek (*wholeness*) dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam *studi* dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi. Sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan apa adanya.

Definisi Konseptual 1) Komunikasi

Komunikasi pada awal mulanya, istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* adalah kata yang berasal dari bahasa Latin *communication* dan *communis* yang mempunyai arti sama makna. Dengan arti sama makna, sebuah komunikasi di antara dua orang terjadi

minimal adanya kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan.

2) Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi “adalah suatu sistem yang saling tergantung mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal adalah komunikasi dalam organisasi itu sendiri seperti komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi dari atasan kepada bawahan dan komunikasi sesama karyawan yang sama tingkatannya. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan luarnya, seperti komunikasi dalam penjualan hasil produksi, pembuatan iklan dan hubungan dengan masyarakat umum.”

3) Public Relations

Public Relations adalah kegiatan yang membangun dan memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar perusahaan, yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan perusahaan. Hal ini dilakukan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Seorang *Public Relations* organisasi atau perusahaan harus dapat membangun komunikasi dengan baik dengan warga setempat, mengkomunikasikan program-program yang dijalankan perusahaan dan lain sebagainya. Kegiatan dan kebijakan yang dilakukan perusahaan dan dikomunikasikan kepada warga agar dapat menimbulkan efek dan gejala. Oleh sebab itu, peran *Public Relations* sangat dibutuhkan.

4) Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai komunikasi organisasi perusahaan yang ditujukan kepada masyarakat merupakan sebuah ide dan gagasan di mana perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang

berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tetapi juga dihadapkan pada CSR harus berpijak pada *triple bottom lines*. *Bottom lines* lainnya selain, ekonomi adalah sosial dan lingkungan.

5) **Community Relations**

Community relations atau hubungan komunitas adalah hubungan bisnis yang saling menguntungkan dengan satu atau lebih stakeholders, untuk meningkatkan reputasi perusahaan menjadi sebuah perusahaan yang baik bagi masyarakat.

6) **Community Development** *Community Development* (Pengembangan Masyarakat) merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.

7) **Pendekatan Kolaboratif**

Pendekatan kolaboratif merupakan gabungan antara pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang baru yang memungkinkan *supervisor* dan yang disupervisi untuk bersama-sama sepakat dalam menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses supervisi. Pendekatan kolaboratif dapat dilakukan melalui kegiatan menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, menyajikan, memecahkan masalah, dan negosiasi.

8) **Tata Kelola**

Tata kelola atau pengelolaan dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya baik manusia atau sumber

daya lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penguatan kapasitas pemerintah daerah dalam mengelola sistem pendidikan di daerah secara efektif merupakan hal yang sangat penting demi keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan.

9) **Sekolah Marjinal**

Sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah kegiatan mereka yang utama, yaitu bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang ialah mempelajari cara berhitung, membaca huruf-huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan-kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajarannya. Kita dapat menyimpulkan bahwa sekolah marjinal sama dengan sekolah gratis yang di khususkan untuk anak-anak jalanan dan rakyat miskin yang kurang beruntung.

Unit Analisis

Menurut Moelong (2011:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan laporan ini, peneliti menggunakan beberapa teknik

pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data pada laporan ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2015:223), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

a) Wawancara Mendalam

Menurut Setyadin (dalam Gunawan, 2013:160), wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Jadi dapat disimpulkan, bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik untuk diarahkan pada suatu masalah tertentu.

b) Observasi

Menurut Narbuko dan Achmadi (2013:70), observasi adalah suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan kegiatan Observasi Partisipan. Menurut Riyanto (2010:98-100), observasi partisipan adalah observasi di mana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan *observee*.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015:223), data sekunder adalah

sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka yang bertujuan untuk melengkapi teori dan materi yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun studi pustaka itu sendiri merupakan pengumpulan data dengan mencari referensi bukubuku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:246), analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif.

Teknik Keabsahan Data

Menurut Dwidjowinoto (dalam Kriyantono, 2012:17), triangulasi diedakan menjadi lima, yaitu :

- i. Triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.
- ii. Triangulasi waktu adalah berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia berubah setiap waktu.
- iii. Triangulasi teori adalah usaha memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadukan.
- iv. Triangulasi periset adalah usaha menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara.
- v. Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset,

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, karena peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti memastikan lebih jauh tentang cara PT. Sinar Mas Land Tbk. dalam menghadapi pembelajaran tatap muka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program sekolah berhati merupakan salah satu bentuk *Corporate Social Responsibility* dari PT. Sinar Mas Land Tbk.. Program ini dirancang untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada sekolah atau madrasah, agar dapat memiliki karakter hijau, sehat, dan inovatif dalam pemanfaatan sumber daya lingkungan.

Program ini merupakan salah satu program CSR yang diselenggarakan oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk. yang merupakan anak PT. Sinar Mas Land Tbk.. Program ini dibuat dengan menggunakan dana-dana CSR yang dimiliki oleh PT. Sinar Mas Land Tbk.

Tujuan dari program ini adalah menunjukkan komitmen perusahaan dalam mendukung dunia pendidikan. Alasan program ini dipilih karena selama pandemi ini terdapat banyak sekolah yang tidak terawat sehingga mengakibatkan sekolah tidak layak huni.

Bila dihubungkan dengan teori *triple bottom lines*, program sekolah berhati dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Ekonomi (*Profit*) Bila dilihat dari dampak *profit* yang didapatkan oleh PT. Sinar Mas Land Tbk. bahwa program ini tidak hanya berdampak profit berupa keuangan namun lebih ke kredibilitas PT. Sinar Mas Land

Tbk.. Dampak tersebut terjadi karena adanya respon positif dari masyarakat dan penerima program tersebut.

2. Sosial (*People*) Bila dilihat dari dampak sosial PT.

Sinar Mas Land Tbk. sudah memberikan komitmen kepada masyarakat sekitar khususnya dalam bidang pendidikan, hal ini membuat masyarakat mendukung PT. Sinar Mas Land Tbk. agar terus menjalankan program-programnya. Dengan adanya program sekolah berhati PT. Sinar Mas Land Tbk. dapat lebih dikenal oleh masyarakat, Program sekolah berhati juga menciptakan opini public yang positif mengenai PT. Sinar Mas Land, secara tidak langsung program sekolah berhati ini juga dapat mendongkrak citra PT. Sinar Mas Land Tbk.

3. Lingkungan (*Planet*) Bisa dilihat dari lingkungannya program sekolah berhati telah memberikan dampak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Program sekolah berhati ini secara tidak langsung membentuk lingkungan belajar yang lebih baik, khususnya selama masa pandemi dan kenormalan baru.

Dalam program sekolah berhati membutuhkan suatu sinergi agar dapat berjalan dengan baik. Salah satu contoh sinergi pada program ini terdapat pada suatu permasalahan internal maupun eksternal yang dapat diselesaikan melalui satu evaluasi, dalam evaluasi tersebut terdapat bermacam-macam hal yang disajikan, didengarkan, didiskusikan, hingga mencapai suatu kesepakatan.

Program sekolah berhati ini merupakan suatu kerja sama antara PT. Sinar Mas Land Tbk dengan berbagai sekolah yang ada di kecamatan setu tangerang dan kecamatan pagedangan

tangerang. Salah satu sekolah yang bekerja sama dengan PT. Sinar Mas Land Tbk yaitu SMPI Nurul Falah. Pihak sinar mas land mengajukan program ini dan didengarkan oleh SMPI Nurul Falah setelah itu terdapat suatu negosiasi yang dilakukan oleh SMPI Nurul Falah agar dapat terpilih menjadi kriteria program sekolah berhati Namun dari PT. Sinar Mas Land Tbk menolak tawaran karena harus adanya pengecekan sekolah terlebih dahulu untuk memastikan sekolah tersebut layak untuk mendapatkan program ini atau tidak.

Program sekolah berhati ini juga dapat berjalan sesuai rencana karena adanya pendekatan kolaboratif antara kepala sekolah dengan dewan guru dan juga staff sekolah SMPI Nurul Falah. Pendekatan kolaboratif antara kepala sekolah, dewan guru dan juga staff sekolah yang dilakukan yaitu dengan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan adanya program sekolah berhati PT. Sinar Mas Land Tbk. telah berhasil memperkuat branding serta citra perusahaan. Selain, itu dengan adanya opini public diberbagai media dapat dilihat terdapat berita berbagai ulasan postif mengenai program tersebut.

Program sekolah berhati telah melaksanakan fungsi komunikasi instrumental. Program sekolah berhati ini bersifat untuk merangkul, mengajarkan, dan mengubah perilaku masyarakat sekitar dan penerima program tersebut.

Program sekolah berhati juga telah menjalankan komunikasi organisasi dengan baik secara internal maupun eksternal. Komunikasi organisasi yang berjalan terhadap pihak sekolah atau yayasan maupun pihak murid. Komunikasi organisasi internal terbilang berjalan dengan baik, untuk komunikasi eksternal yang dilakukan oleh pihak PT. Sinar Mas Land Tbk. berjalan dengan baik. Namun masih ada kekurangan berupa miss komunikasi dengan pihak sekolah atau

yayasan. Untuk meminimalisir hal tersebut, PT. Sinar Mas Land Tbk. mengadakan program sekolah berhati tersebut melalui via zoom.

Program sekolah berhati ini di tanggung jawab oleh seorang kepala CSR yang dipilih secara langsung. Kepala CSR tersebut mengambil peran yang seharusnya dilaksanakan oleh seorang *public relations* yaitu mendefinisikan dan menekan tanggung jawab manajemen dalam melayani kepentingan masyarakat melalui program sekolah berhati.

Terbukti dengan lancarnya program sekolah berhati ini didukung oleh para regulator, komunitas pendidikan dan bermitra baik dengan kepala dinas Pendidikan tangsel serta kepala kantor kemenag di tangsel dan kabupaten tangerang.

Program sekolah berhati ini telah berhasil mengembangkan sistem pembelajaran di SMPI Nurul Falah dengan adanya pengembangan ini secara tidak langsung dapat meningkatkan sumber daya manusia.

Program sekolah berhati ini bermanfaat dalam hal memperkuat branding dari PT. Sinar Mas Land Tbk. selain, itu. Program ini juga berhasil meningkatkan citra perusahaan. Program sekolah berhati ini juga telah meningkatkan kualitas lingkungan belajar mengajar menjadi lebih baik dan sehat khususnya selama pandemi dan kenormalan baru. Selain, itu dengan adanya program sekolah berhati ini, PT. Sinar Mas Land Tbk. telah membangun hubungan yang tulus dengan SMPI Nurul Falah dan juga sekolah binaan lainnya seperti terus bekerja sama dalam menjalankan CSR baik itu program sekolah berhati maupun program-program lainnya.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dibahas, kesimpulan dari penelitian ini ialah:

1. Program sekolah berhati ini berjalan dengan adanya pendekatan kolaboratif antara kepala sekolah, dewan guru dan juga staff sekolah di SMPI Nurul Falah. Program sekolah berhati ini membutuhkan suatu sinergi agar dapat berjalan sesuai rencana. Salah satu contoh sinergi pada program ini terdapat pada suatu permasalahan internal maupun eksternal yang dapat diselesaikan melalui satu evaluasi.
2. Program sekolah berhati ini merupakan salah satu program *corporate social responsibility* yang diselenggarakan oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk. yang merupakan anak PT. Sinar Mas Land Tbk. telah berhasil menjalankan program tersebut dengan baik karena memberikan dampak yang positif pihak PT. Sinar Mas Land Tbk. dan SMPI Nurul Falah selain, itu juga sekolah binaan yang menerima program tersebut.
3. Program sekolah berhati ini tidak hanya berdampak profit berupa keuangan namun lebih ke kredibilitas PT. Sinar Mas Land Tbk. Selain, itu dampak sosial yang didapatkan oleh PT. Sinar Mas Land Tbk. berupa lebih banyak dikenal oleh masyarakat bukan hanya kalangan orang dewasa saja bahkan dari anak SD, SMP dan SMApun banyak yang mengenal PT. Sinar Mas Land Tbk. dengan adanya program tersebut. Program sekolah berhati ini juga secara tidak langsung membentuk lingkungan belajar yang lebih baik dan sehat.

4. Program ini secara tidak langsung dapat memperkuat branding positioning, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan citra perusahaan serta meningkatkan kualitas lingkungan belajar mengajar menjadi lebih baik dan sehat.

Saran

1. Diharapkan program sekolah berhati ini berjalan dengan sesuai rencana tanpa adanya masalah. Dan diharapkan agar komunikasi antara kepala sekolah, dewan guru dan juga staff sekolah di SMPI Nurul falah berjain dengan baik. Program sekolah berhati membutuhkan pendekatan kolaboratif agar menjadi satu tujuan yaitu menjaga fasilitas yang sudah diberikan dari PT. Sinar Mas Land tbk. melalui program ini.
2. Program sekolah berhati ini diharapkan dapat ditingkatkan lagi kualitasnya agar bisa terus memberikan dan mempertahankan dampak positif bagi PT. Sinar Mas Land Tbk. dan SMPI Nurul Falah selain, itu juga sekolah binaan yang menerima program tersebut.
3. Dan di harapkan program sekolah berhati ini bisa menyebar ke berbagai provinsi jadi bukan hanya kawasan tanggerang saja tetapi masyarakat lain juga ikut merasakan bahwa PT. Sinar Mas Land Tbk. adalah salah satu perusahaan terbesar di indonesia yang sangat mendukung masyarakatnya di bidang pendidikan melalui kegiatan *corporate social responsibility* nya.
4. Diharapkan program ini tetap terus berjalan guna menjaga komitmen kepada masyarakat. Serta diharapkan program sekolah berhati ini dapat meningkatkan intensitas publikasi agar dapat tersebar

luaskan dengan baik. Hal ini diharapkan agar PT. Sinar Mas Land Tbk. tetap dianggap kredibel, meningkatkan reputasi dan citra serta meningkatkan kualitas ngajar mengajar menjadi lebih baik dan juga sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Narbuko Cholid. 2013. *Metodologi Penulisan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Abdullah Idi, 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Abidin, Yunus. 2010. *Strategi Membaca Teori dan Pembelajarannya*. Bandung: Risqi Press.
- Ardianto, Elvinaro, Machfudz, Didin. 2011. *Efek Kedermawanan Pebisnis Dan CSR*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Effendy, Onong Uchyana. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*.
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penulisaan Kualitatif :Teori dan Pratik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iriantara, Yosali. 2004. *Community Relations Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Martha, Kresno, E. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Agus. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono 2015. *Metode Penulisan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Situmeang, Ilona Vicenovie Oisina. 2016. *Corporate Social Responsibility: Dipandang Dari Prespektif Komunikasi Organisasi*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Sumber Lainnnya:**
- Afrijawidiya, et al. 2017. Supervisi Pengajaran Dengan Pendekatan Direktif, Non-Direktif, Dan Kolaboratif. *Jurnal Manajer Pendidikan*. 11(4). 325-335.
- Anita, Fitri. 2015. Pengaruh corporate sosial responsibility, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Vol 2, No.2 Oktober*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Nurfadlilah, Emi. 2016. Tata Kelola pendidikan : studi tentang gerakan ayo sekolah di kabupaten bojonegoro dilihat dari perspektif good governance dan sound governance. [Skripsi] Universitas Airlangga. Surabaya.
- Rachmawati, Alprilia Nuriani. 2016. Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Masyarakat Marjinal (Studi Kasus Di Yayasan Nara Kreatif Jakarta). [Skripsi] Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. (2017).
Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif:
Konsep dan Prosedurnya. Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Program Pascasarana, 1022. Malang.